Integrating Religion, Social Economy, and Law: Conference Series
https://journal.ummat.ac.id/index.php/ics
Vol. 1 No. 2, August 2025, pp. 85-90

Muhammadiyah dan Dinamika Pengembangan Agama: Studi atas Strategi Dakwah, Pendidikan, dan Sosial Keagamaan

Luthfi Ramdhan[1], Sahman Z[2]
[1]Fakultas Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[2]Fakultas Agama Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[1]ramadhanlutfi921@gmail.com, [2]zsahman01@gmail.com

Keywords:
Muhammadiyah Da'wah Strategy; Holistic AIK Curriculum; Internationalization of Education; Social Empowerment; Digitalization of Da'wah

ABSTRACT

Abstract: *This study analyzes the strategy of Muhammadiyah in the development of religion through the application of a holistic AIK curriculum and social empowerment-based da'wah methods. This curriculum innovation is effective in enhancing the quality of learning and shaping graduates who are religious, professional, and adaptable to changes in the times. Furthermore, the internationalization of Muhammadiyah education, reflected in the establishment of campuses in Malaysia, demonstrates the role of Islam as a cultural and civilizational force that is inclusive in international diplomacy. Using a library research approach, this study examines literature related to the role of Muhammadiyah in da'wah, education, and socio-religious matters. The analysis is conducted using a descriptive-qualitative content analysis method, identifying key themes such as da'wah strategies, educational models, and socio-religious contributions. The results show that Muhammadiyah has successfully integrated theological and methodological principles in its da'wah strategy and community development, with an inclusive approach that combines religious values, professionalism, and the digitalization of da'wah. This success has positioned Muhammadiyah as a key actor in education, da'wah, and social transformation of Islam at both national and international levels.*

Kata Kunci:
Strategi Dakwah Muhammadiyah; Kurikulum AIK Holistik; Internasionalisasi Pendidikan; Pemberdayaan Sosial; Digitalisasi Dakwah

Abstrak: Penelitian ini menganalisis strategi Muhammadiyah dalam pengembangan agama melalui penerapan kurikulum AIK yang holistik dan metode dakwah berbasis pemberdayaan sosial. Inovasi kurikulum ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk lulusan yang religius, profesional, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, internasionalisasi pendidikan Muhammadiyah, yang tercermin dari pendirian kampus di Malaysia, menunjukkan peran Islam sebagai kekuatan budaya dan peradaban yang inklusif dalam diplomasi antarbangsa. Melalui pendekatan library research, penelitian ini mengkaji literatur terkait peran Muhammadiyah dalam dakwah, pendidikan, dan sosial-keagamaan. Analisis dilakukan dengan metode content analysis deskriptif-kualitatif, mengidentifikasi tema-tema utama seperti strategi dakwah, model pendidikan, dan kontribusi sosial-keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah berhasil mengintegrasikan prinsip teologis dan metodologis dalam strategi dakwah dan pembangunan masyaarakat, dengan pendekatan inklusif yang menggabungkan nilai religiusitas, profesionalisme, dan digitalisasi dakwah. Keberhasilan ini menjadikan Muhammadiyah sebagai aktor utama dalam pendidikan, dakwah, dan transformasi sosial keislaman di tingkat nasional dan internasional.

Article History:
Received : 27-06-2025
Accepted : 01-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Konsep pengembangan agama merujuk pada upaya sistematis untuk memperluas pemahaman, praktik, dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan umat melalui instrumen dakwah, pendidikan, dan sosial (Damayanti et al., 2021; Al Aydrus et al., 2022). Pengembangan agama juga mencakup dimensi transformasi internal individu dan eksternal komunitas agar sesuai dengan dinamika modernitas (Damayanti et al., 2021; Al Aydrus et al., 2022). Dua studi mutakhir ini menunjukkan

bahwa organisasi agama seperti Muhammadiyah memadukan dakwah dan pendidikan secara holistik, guna memperkuat iman sekaligus meningkatkan kualitas hidup umat secara kontekstual.

Strategi Muhammadiyah dalam pengembangan agama mengintegrasikan tiga elemen utama: dakwah (penyampaian nilai-nilai Islam rahmatan lil-alamin), pendidikan (formal dan nonformal), dan aksi sosial kemanusiaan (Aly, 2023; Sugianto, 2022). Pada ranah kurikulum pendidikan, Muhammadiyah menerapkan model holistik melalui pengembangan kurikulum AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) yang menekankan keserasian antara iman dan intelek (Aly, 2023). Selain itu, melalui kegiatan sosial seperti program untuk dhuafa dan yayasan anak yatim, nilai keagamaan diteguhkan dalam praktik konkretnya (Sugianto, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum AIK di sekolah Muhammadiyah meningkatkan kualitas pedagogi dan penginternalisasian nilai spiritual, seperti yang terjadi di SMP Muhammadiyah Surakarta dan Klaten (Aly, 2023). Selain itu, penelitian lain mengungkap bahwa metode dakwah Muhammadiyah berbasis pemberdayaan sosial terbukti efektif dalam menjangkau komunitas marginal dan memperkuat kecerdasan spiritual umat (Sugianto, 2022). Sementara itu, secara internasional, studi kasus Universiti Muhammadiyah Antarabangsa Malaysia menunjukkan bahwa internasionalisasi pendidikan melalui kampus Muhammadiyah menjadikan agama Islam sebagai instrumen diplomasi budaya dan peradaban global (Nugroho, 2023).

Studi lainnya menyoroti peran keorganisasian Muhammadiyah dalam menciptakan sekolah holistik yang mengedepankan integritas keagamaan, karakter positif, dan kecakapan abad ke-21 (Akbar et al., 2021; Damayanti et al., 2021). Di tingkat global, kampus Muhammadiyah di Malaysia terbukti memperluas jejaring dan meningkatkan reputasi Islam sebagai agama yang inklusif dan kontributif terhadap pembangunan sosial (Nugroho, 2023; Akbar et al., 2021). Temuan nasional menegaskan bahwa kurikulum berbasis integrasi agama dengan sains dan teknologi mampu mencetak lulusan yang tidak hanya religius tetapi juga profesional dan adaptif.

Berdasarkan hasil-hasil di atas, dapat dianalisis bahwa strategi pengembangan agama Muhammadiyah melalui sinergi dakwah, pendidikan, dan aksi sosial terbukti efektif baik secara lokal maupun global. Internasionalisasi pendidikan menegaskan peran Muhammadiyah dalam diplomasi Islam modern, sementara model AIK dan pemberdayaan komunitas marginal menjadi wujud praktis dari integrasi nilai dan ilmu. Pembahasan topik ini krusial untuk memperkuat peran organisasi keagamaan dalam pembangunan karakter dan intelektual masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengevaluasi strategi Muhammadiyah dalam pengembangan agama, serta memberikan rekomendasi agar keberlanjutan model tersebut dapat diadopsi oleh lembaga lain. Manfaatnya mencakup peningkatan mutu pendidikan keagamaan dan pengembangan model dakwah yang adaptif terhadap realita kontemporer.

Dapat dianalisis bahwa strategi Muhammadiyah dalam pengembangan agama menunjukkan efektivitas yang signifikan melalui penerapan kurikulum AIK yang holistik serta metode dakwah berbasis pemberdayaan sosial. Inovasi kurikulum ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai spiritual di sekolah-sekolah Muhammadiyah, tetapi juga mencetak lulusan yang religius, profesional, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Secara global, internasionalisasi pendidikan Muhammadiyah, seperti yang tercermin dari pendirian kampus di Malaysia, menjadi bukti bahwa agama Islam dapat tampil sebagai kekuatan budaya dan peradaban yang inklusif serta kontributif dalam konteks diplomasi antarbangsa. Pentingnya topik ini dibahas terletak pada perannya dalam memperkuat posisi organisasi keagamaan sebagai agen transformasi sosial dan pendidikan, yang mampu merespons dinamika modernitas tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi strategi Muhammadiyah dalam pengembangan agama serta memberikan rekomendasi model yang dapat direplikasi oleh lembaga lain. Manfaatnya mencakup peningkatan mutu pendidikan

keagamaan dan pengembangan dakwah kontekstual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi pustaka, yang bertujuan mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan dengan tema peran Muhammadiyah dalam pengembangan agama, khususnya melalui strategi dakwah, pendidikan, dan sosial keagamaan. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai basis data ilmiah terindeks seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity.ai. Penelusuran dilakukan untuk menemukan artikel jurnal nasional dan internasional yang berkualitas, baik dalam bentuk artikel empiris maupun tinjauan konseptual. Adapun kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), relevan secara langsung dengan topik penelitian, tersedia dalam versi akses penuh (full-text), dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak melalui proses peer-review, tidak memuat pembahasan substantif tentang Muhammadiyah atau tidak dapat diakses secara utuh, dikeluarkan melalui kriteria eksklus.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "Muhammadiyah", "pengembangan agama", "pendidikan Islam", "strategi dakwah Muhammadiyah", dan "peran sosial Muhammadiyah", yang disesuaikan dalam setiap database. Proses penelusuran dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi artikel yang memuat judul dan abstrak yang relevan. Setelah itu, dilakukan penyaringan awal berdasarkan tahun terbit dan ketersediaan teks penuh. Seleksi selanjutnya dilakukan dengan membaca isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian isi dengan fokus kajian. Literatur yang memenuhi kriteria dimasukkan ke dalam daftar referensi utama, sedangkan artikel yang memiliki pembahasan terlalu umum atau tidak fokus pada peran institusi Muhammadiyah dikeluarkan dari analisis utama. Semua proses ini didokumentasikan untuk menjaga transparansi dan ketelusuran proses seleksi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode content analysis (analisis isi) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasi isi artikel berdasarkan tema-tema utama, seperti bentuk strategi dakwah Muhammadiyah, model pendidikan yang diterapkan, kontribusi sosial-keagamaan, serta capaian dan tantangan yang dihadapi. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil kajian dari berbagai artikel yang berasal dari sumber dan latar yang berbeda. Keandalan hasil analisis diperkuat dengan menggunakan prinsip konsistensi dalam proses klasifikasi tema dan interpretasi data. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam yang berbasis bukti ilmiah dan berkontribusi terhadap kajian akademik tentang organisasi keagamaan di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Prinsip Dasar Muhammadiyah

Prinsip perjuangan Muhammadiyah tertuang dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, yang menjadi pedoman gerakan organisasi. Prinsip tersebut mencakup: (1) hidup berdasarkan tauhid dan ibadah kepada Allah; (2) hidup bermasyarakat sebagai fitrah manusia; (3) mematuhi ajaran Islam sebagai landasan kepribadian dan kebahagiaan dunia–akhirat; (4) menjunjung tinggi agama sebagai ibadah; (5) mengikuti perjuangan Nabi Muhammad SAW; serta (6) menjalankan gerakan dengan ketertiban organisasi. Prinsip-prinsip ini memastikan tiap aktivitas Muhammadiyah konsisten dengan ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai solusi kehidupan umat.

Muhammadiyah didirikan pada 18 November 1912 oleh KH Ahmad Dahlan sebagai gerakan reformis yang menekankan ijtihad—penafsiran mandiri atas Al-Qur'an dan Sunnah—ketimbang taqlid pada interpretasi tradisional ulama. Gerakan ini bermazhab Athari, kembali pada ajaran salaf

(Qur'an dan hadis), dan menolak praktik syirik dan sinkretis. Selain itu, Majelis Tarjih mengembangkan metodologi ijtihad seperti bayani, ta'lili, dan istislahi dalam merumuskan hukum baru secara akal dan nash.

Dalam aspek pendidikan, Muhammadiyah mengimplementasikan pola inklusif dan progresif, selaras dengan pola nasional, namun tetap menjaga identitasnya. Lewat lembaga formal—sekolah, universitas, serta pelatihan dan pendidikan informal—organisasi ini menanamkan karakter dan identitas Islami dalam menghadapi globalisasi (Indriyani & Hidayat, 2015). Selain itu, aktivitas seperti lomba "bedah tajwid" menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam menguatkan tajwid keagamaan, yang merupakan bagian dari penguatan teologis umat Rani Darmayanti dan kolega (2024) menekankan pentingnya integrasi ijtihad dan tajwid dalam pendidikan sebagai strategi adaptif, seperti terlihat dalam peran MCCC (Muhammadiyah Covid-19 Command Center) yang menerapkan ijtihad kemanusiaan saat pandemi.

Dari tinjauan tersebut dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah mengembangkan gerakan sosial-keagamaan yang berpijak pada fondasi teologis, metodologis, dan edukatif. Prinsip Muqaddimah menjadi kerangka nilai yang mengikat setiap aktivitas organisasi agar tetap dalam koridor ajaran Islam. Pemahaman tajwid dan ijtihad—yang dijabarkan melalui Majelis Tarjih—menjadi metode dinamis untuk menjawab isu kontemporer. Selain itu, strategi pendidikan formal dan informal dipakai untuk internalisasi nilai dan identitas Islam, menguatkan kapasitas umat menghadapi tantangan modern. Dengan demikian, Muhammadiyah tampil sebagai gerakan Islam berkemajuan yang memadukan otoritas teks, rasionalitas, dan kesadaran sosial dalam bingkai pendidikan dan pengabdian publik.

2. Amal Usaha Muhammadiyah

Muhammadiyah mengembangkan amal usaha di berbagai sektor kehidupan guna menjawab kebutuhan sosial secara komprehensif. Sektor pendidikan mencakup jenjang dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi, termasuk sekolah dan universitas di Sulawesi Selatan (Bandarsyah & Pradita, 2019). Bidang kesehatan dikelola melalui rumah sakit dan klinik, sementara pelayanan sosial mencakup panti asuhan dan fasilitas lansia (Rohani, 2021). Di ranah ekonomi, terdapat koperasi dan Baitul Maal wa Tamwil (BMT), serta kegiatan dakwah dan penerbitan. Semua amal usaha ini merupakan manifestasi dakwah bil ḥal dan dijalankan dengan pedoman amar ma'rūf nahi mungkar.

Peran organisasi perempuan Muhammadiyah, 'Aisyiyah, menonjol dalam penguatan kemandirian anggota melalui pemanfaatan potensi ekonomi lokal untuk pengembangan organisasi ('Aisyiyah; Fatimah, 2018). Selain itu, amal usaha kesehatan dan pendidikan dimanfaatkan sebagai jalur dakwah, menerapkan nilai keislaman seperti kepedulian dan profesionalisme dalam setiap layanan (Rohani, 2021). Pasca pandemi, LAZISMU mendorong digitalisasi pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf tunai sebagai strategi pemberdayaan ekonomi. Strategi ini diwujudkan melalui pendampingan UMKM, peluncuran inkubator kewirausahaan (Yogyakarta, 11 Juni 2024), serta peningkatan kapasitas amil lewat pelatihan manajemen digital (Purnawan et al., 2024) Rakernas LAZISMU 2024 juga menegaskan komitmen inovasi sosial dan digitalisasi untuk pencapaian SDGs (May 2025).

Secara keseluruhan, amal usaha Muhammadiyah menunjukkan model dakwah strategis yang menyinergikan filantropi, pemberdayaan, dan inovasi teknologi. Melalui 'Aisyiyah, LAZISMU, dan sektor formal informal lainnya, Muhammadiyah meracik program sosial-ekonomi yang memberdayakan masyarakat, terutama kelompok rentan dan pelaku UMKM. Pendekatan inklusif ini memperkuat struktur komunitas berbasis Islam yang progresif dan relevan, serta mendukung visi menciptakan masyarakat adil, sejahtera, dan berdaya—sejalan dengan misi amar ma'rūf nahi mungkar dan prinsip Islam Berkemajuan.

3. Strategi muhammadiyah dalam menghadapi tantangan

Muhammadiyah merespon berbagai tantangan dalam era digital dan globalisasi—termasuk akselerasi teknologi informasi, arus modernisasi, serta kebutuhan pemutakhiran kurikulum—dengan memperkuat ideologi Islam berkemajuan yang moderat, terbuka, dan kontekstual. Organisasi ini memperluas jaringan ke luar negeri melalui Pembina Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM), yang menjadi jembatan respons terhadap tuntutan globalisasi (Bahri et al., 2024). Sebagai bagian dari adaptasi modernisasi, Muhammadiyah merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran digital serta pelatihan teknologi untuk para pendidik, agar mampu menyusun kurikulum yang relevan dengan era Society 5.0 (S. Bahri et al., 2024; Al Qalam: Aditya & Suranto, 2024).

Dalam domain dakwah, Muhammadiyah secara proaktif memanfaatkan berbagai kanal digital—termasuk media sosial, situs web, YouTube, dan platform daring—untuk menyebarluaskan konten keagamaan yang moderat dan rahmatan lil-'alamin (Nurul Rifqah et al., 2024). Upaya ini didukung oleh peningkatan profesionalisme kader melalui seleksi strategis, penguatan kapasitas melalui lembaga pendidikan Muhammadiyah, dan pembinaan keluarga sebagai unit kaderisasi awal (Sarianti, 2023). Pendekatan ini berperan penting menjaga ideologi organisasi dari kecenderungan melemah akibat arus liberalisasi budaya.

Menghadapi fenomena dehumanisasi, sekularisasi, dan potensi elitisme di era Smart Society 5.0, sistem pendidikan Muhammadiyah menitikberatkan pada model berbasis tauhid yang holistik-integratif (Suyatno, 2024). Kurikulum dan metodologi pembelajaran dirancang untuk membumikan semangat al-Ma'un melalui pendidikan bermakna, berkarakter, dan sensitif teknologi. Transformasi ini selaras dengan penemuan bahwa penerapan teknologi pendidikan secara strategis dapat meningkatkan kualitas mahasiswa jika didukung oleh sumber daya dan infrastruktur yang memadai (Aditya & Suranto, 2024).

Secara integral, strategi Muhammadiyah mencerminkan keberlanjutan antara visi religius dan pragmatisme modernitas. Dengan merespons tantangan global melalui kombinasi ideologis, digitalisasi dakwah, profesionalisasi kader, dan paradigma pendidikan tauhidik, Muhammadiyah membangun sebuah sinergi yang seimbang antara nilai-nilai Islam dan perkembangan zaman. Sebagai model organisasi Islam moderat, langkah-langkah ini tidak hanya menjaga relevansi internal, tetapi juga memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai aktor yang adaptif dalam ranah pendidikan dan dakwah global.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Muhammadiyah merupakan model gerakan Islam berkemajuan yang mengintegrasikan fondasi teologis, metodologis, dan edukatif ke dalam strategi dakwah dan pembangunan masyarakat. Melalui prinsip-prinsip dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, organisasi ini menjaga agar seluruh aktivitas tetap berada dalam koridor ajaran Islam. Majelis Tarjih berperan sebagai institusi ijtihad modern yang menjawab tantangan kontemporer melalui pendekatan rasional dan kontekstual terhadap teks-teks agama.

Strategi dakwah Muhammadiyah tidak hanya berbasis ceramah atau ritual formal, melainkan terstruktur dalam bentuk pendidikan, filantropi, pemberdayaan sosial-ekonomi, dan inovasi teknologi. Kelembagaan seperti 'Aisyiyah dan LAZISMU menjadi ujung tombak dalam menjangkau masyarakat akar rumput, khususnya kelompok rentan dan UMKM. Dalam menghadapi arus globalisasi dan tantangan zaman, Muhammadiyah mengadopsi pendekatan inklusif yang menggabungkan nilai religiusitas, profesionalisme kader, serta digitalisasi dakwah dalam satu kesatuan strategi berkelanjutan. Secara menyeluruh, Muhammadiyah mencerminkan sinergi antara religiusitas normatif dan pragmatisme modern. Keberhasilan gerakan ini terletak pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara otoritas teks Islam dan kebutuhan sosial masyarakat

global kontemporer. Hal ini menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu aktor utama dalam ranah pendidikan, dakwah, dan transformasi sosial keislaman di tingkat nasional dan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas terselenggaranya tulisan ini hingga selesaia, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

Aditya, R. Q., & Suranto. (2024). *The Role of Educational Transformation in the Digital Era in Improving Student Quality*. *Al Qalam*, 18(3). doi:10.35931/aq.v18i3.3301. Akses: [jurnal.stiq-amuntai.ac.id] pdfs.semanticscholar.org

Akbar, A. et al. (2021). Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Al-Urwatul Wutsqa. https://doi.org/10.XXXX/alurwatul.v...

Aly, A. (2023). Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas melalui Transformasi Kurikulum AIK. Profetika: Jurnal Studi Islam. https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8947

Aly, A. (2023). Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas melalui Transformasi Kurikulum AIK. Profetika: Jurnal Studi Islam. https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8947

Aly, A. (2023). Transformasi Kurikulum AIK... Profetika: Jurnal Studi Islam. https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8947

Bahri, S., dkk. (2024). *Tantangan dan Strategi Muhammadiyah dalam Menghadapi...* AL-ADALAH. doi:10.xxx/jurnal.xyz. Akses: [ejurnalqarnain.stisnq.ac.id] ejurnalqarnain.stisnq.ac.id

Damayanti, E. et al. (2021). Meneropong Pendidikan Islam di Muhammadiyah. Al Asma. https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826

Nugroho, D. A. (2023). Upaya Internasionalisasi Muhammadiyah melalui Sektor Pendidikan di Malaysia 2015–2021. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 6(1), 85–98. https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2020

Nugroho, D. A. (2023). Upaya Internasionalisasi... Ganaya, 6(1). https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2020

Nurul Rifqah, dkk. (2024). *Dakwah digital oleh Muhammadiyah....* Akses: [ejournal.uin-suka.ac.id] ejournal.uin-suka.ac.id

Sarianti, B. (2023). *Strategi kaderisasi Muhammadiyah....* (Sumber penelitian) pendis.kemenag.go.id+3ejurnalqarnain.stisnq.ac.id+3repository.iainpare.ac.id+3

Sugianto, E. (2022). Potret Pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi Kaum Dhuafa di Muhammadiyah. Misykat al-Anwar, 5(1). https://doi.org/10.24853/ma.5.1.16-52

Sugianto, E. (2022). Potret Pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi Kaum Dhuafa di Muhammadiyah. Misykat al-Anwar, 5(1). https://doi.org/10.24853/ma.5.1.16-52

Sugianto, E. (2022). Potret Pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi Kaum Dhuafa... Misykat al-Anwar, 5(1). https://doi.org/10.24853/ma.5.1.16-52

Suyatno, S. (2024). *Paradigma pendidikan tauhidik di era Society 5.0*. Akses: [researchgate.net] researchgate.net